

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam aktivitas perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, karena persediaan merupakan aktiva yang sangat penting sebagai sumber pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengelolaan persediaan yang tepat untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk bagi aktivitas operasional, yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi perusahaan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola persediaan adalah menentukan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan metode akuntansi persediaan.

Kieso & Weydgant (2008) menjelaskan bahwa terdapat empat metode penilaian persediaan secara garis besar, yaitu Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification Method*), Metode FIFO (*Fist In First Out*), Metode LIFO (*Last In First Out*), dan Metode Rata-rata (*Average*). Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification Method*) diterapkan apabila perusahaan ingin persediaannya ditandai dengan melakukan penandaan (identifikasi) terhadap

setiap unit persediaan yang masuk, dengan cara memberikan kartu identitas yang berisi harga pokok per unit untuk setiap persediaan yang masuk. Metode FIFO (*Fist In First Out*) diterapkan apabila perusahaan akan menggunakan persediaan yang pertama kali masuk terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir perusahaan adalah persediaan yang terakhir kali masuk. Metode LIFO (*Last In First Out*) diterapkan apabila perusahaan akan menggunakan persediaan yang terakhir kali masuk, sehingga persediaan akhir perusahaan adalah persediaan yang pertama kali masuk. Metode Rata-rata (*Average*) diterapkan apabila persediaan yang digunakan perusahaan berdasarkan rata-rata dari nilai persediaan yang masuk selama satu periode.

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). PSAK yang digunakan adalah PSAK No.14 (2015) untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan. PSAK No. 14 (2015) disebutkan bahwa perusahaan hanya boleh memilih metode akuntansi persediaan, yaitu FIFO, *Average*, dan Identifikasi Khusus untuk metode penilaian persediaannya (IAI, 2009). Namun dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008 (Revisi keempat Undang-Undang No.7 Tahun 1991 tentang Perpajakan) hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO atau metode rata-rata. Dalam dunia perpajakan, metode LIFO dianggap hanya membuat kerugian bagi negara karena dengan menggunakan metode ini, laba yang dihasilkan akan semakin kecil yang berakibat pajak yang dibayarkan juga akan semakin kecil. Hal ini menjadi jalan bagi perusahaan-perusahaan yang ingin memperkecil beban pajaknya. Oleh

karena itu, metode LIFO tidak diperbolehkan lagi untuk digunakan dalam peraturan perpajakan di Indonesia (Syailendra, 2013).

Beberapa penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode penilaian persediaannya juga pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2012) dalam penelitiannya menggunakan variabel, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan laba sebelum pajak, hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, sedangkan *leverage*, likuiditas dan laba sebelum pajak, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Setiyanto dan Laksito (2012) dalam penelitiannya menggunakan variabel variabilitas persediaan, besaran perusahaan, *financial leverage*, rasio lancar, intensitas persediaan, margin laba kotor, dan variabilitas harga pokok penjualan. Hasilnya menunjukkan variabilitas persediaan, besaran perusahaan, dan intensitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, sedangkan *financial leverage*, rasio lancar, margin laba kotor, dan variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sangeroki (2012) hanya menggunakan dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan margin laba kotor dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, sedangkan margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Syailendra (2013) dalam penelitiannya menggunakan

variabel variabilitas persediaan, besaran perusahaan, intensitas persediaan, struktur kepemilikan, dan variabilitas laba akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabilitas persediaan, besaran perusahaan, dan struktur kepemilikan, berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sedangkan intensitas persediaan, dan variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Maharani (2014) menggunakan variabel ukuran perusahaan, margin laba kotor dan perputaran persediaan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, margin laba kotor, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh dari berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Namun, penelitian-penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan, dan perputaran persediaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2012 sampai

dengan tahun 2014 (selama 3 tahun) dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Ukuran perusahaan merupakan variabel operasional yang dapat diidentifikasi dengan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Dimana semakin besar suatu perusahaan, maka nilai persediaan yang dimiliki juga besar sehingga total aset yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi (K.D, 2008). *Financial Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Setiyanto dan Laksito (2012) , dalam penelitiannya tidak menemukan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Variabilitas persediaan menggambarkan variasi dari nilai persediaan. Besar kecilnya nilai persediaan suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode persediaan yang akan mereka gunakan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menggambarkan seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Perputaran persediaan (*inventory turnover* / ITO) bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Maharani (2014) dalam penelitiannya tidak menemukan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemilihan metode penilaian persediaan dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulisan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa alasan pemilihan metode penilaian persediaan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
4. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
5. Apakah variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
6. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
7. Apakah ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan, dan perputaran persediaan, secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang untuk penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO atau metode Rata-rata. Sesuai dengan PSAK No.14 (2015) dan UU PPh. No.36 tahun 2008 pasal 10 ayat

6 yang menyatakan bahwa pihak perusahaan hanya boleh menggunakan salah satu metode FIFO atau Rata-rata untuk persediaannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulisan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
3. Apakah variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
5. Apakah ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan, dan perputaran persediaan, secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *financial leverage* terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan, dan perputaran persediaan, terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan secara lebih mendalam khususnya mengenai metode penilaian persediaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak manajemen dalam memilih metode penilaian persediaan yang tepat yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.
3. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai metode penilaian persediaan.